



Sosialisasi Karakter dan Nilai-nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak di Jorong Salimpaung

Cherli Aftariani¹, Irwandi²

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

*Penulis Korespondensi: cherlyaftariani@gmail.com

Abstract. *This community service activity aimed to improve students' understanding of character and religious values as an effort to develop children with noble character. The activity was conducted at SD Negeri 08 Salimpaung, Jorong Salimpaung, Nagari Malalak Utara, Malalak District, Agam Regency, involving 29 students aged 7–12 years. The method employed socialization with an educational approach through PowerPoint presentations, inspirational storytelling, discussions, material delivery, and question-and-answer sessions. The materials covered honesty, discipline, responsibility, respect for parents and teachers, helping others, and the use of the three important expressions: please, thank you, and sorry. The results demonstrated students' enthusiasm and active participation throughout the activity, particularly during storytelling and question-and-answer sessions. The activity contributed positively to strengthening students' understanding of character and religious values and supported the development of positive behaviors in their daily lives. Therefore, character and religious education through interactive socialization can serve as an effective approach to supporting children's moral development.*

Keywords: *Character Education, Religious Values, Elementary School Students*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai karakter dan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya membentuk anak yang berakhlak mulia. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 08 Salimpaung, Jorong Salimpaung, Nagari Malalak Utara, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam, dengan melibatkan 29 siswa berusia 7–12 tahun. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dengan pendekatan edukatif melalui media PowerPoint, pembacaan cerita inspiratif, diskusi, penyampaian materi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, adab kepada orang tua, menghormati guru, sikap suka menolong, serta penggunaan kata tolong, terima kasih, dan maaf. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama proses sosialisasi, terutama ketika membaca cerita dan menjawab pertanyaan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai karakter dan keagamaan serta mendukung pembentukan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Keagamaan, Siswa Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Penanaman karakter anak usia dini adalah hal utama yang harus diperhatikan sebelum perkembangan yang lain karena pada dasarnya perkembangan karakter mempengaruhi semua aspek perkembangan anak. Pendidikan karakter yang dimiliki siswa berdasarkan nilai-nilai pada hakikatnya akan membentuk anak pada sifat yang lebih baik dan kearah yang positif (Sofia et al., 2022). Pada usia 6-12 tahun, anak berada pada

fase yang tepat untuk diajarkan adab, sopan santun, dan akhlak, sekaligus mulai dilatih menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim (Zulhaini, 2019). Pentingnya pendidikan karakter dalam interaksi sosial, proses penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan sejak usia dini melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai tiga lingkungan utama yang berperan dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat agar proses pembentukan karakter dapat berlangsung secara optimal (Ekowati et al., 2019).

Dalam perspektif sosiologi, hal ini sejalan dengan konsep sosialisasi, yaitu proses individu belajar dan menginternalisasi norma serta nilai yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga berperan sebagai agen sosialisasi primer yang pertama kali memperkenalkan nilai-nilai dasar kepada anak, sedangkan sekolah berperan sebagai agen sosialisasi sekunder yang memperluas pemahaman individu terhadap norma di luar lingkungan keluarga.(Yudha, Muhammad, & Muhammad, 2025). Melalui sosialisasi, seseorang mempelajari bagaimana berperilaku, berkomunikasi, dan berinteraksi sesuai dengan tuntutan budaya dan norma sosial yang ada.(Firdaus & Andaryuni, 2025)

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Pendidikan tidak hanya berfungsi mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk individu yang memiliki moral, tanggung jawab, dan karakter yang baik. Penanaman karakter sejak usia penting karena pada masa ini anak berada pada tahap perkembangan yang menentukan terbentuknya kebiasaan, sikap, dan perilaku yang akan memengaruhi kehidupannya di masa depan. (Lilianti et al., 2023) Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu diberikan secara berkelanjutan melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan utama dalam proses pembentukan karakter anak.

Penanaman nilai-nilai keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak karena nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral dalam setiap aspek kehidupan. Pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari penanaman akidah, syariah, dan akhlak sebagai dasar pembinaan peserta didik (Munfaridatus Sholihah & Zakiya Maulida, 2020). Dengan demikian, penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat

(Lestari & Muqowim, 2020). Oleh karena itu, pembentukan karakter anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran aktif orang tua, pendidik, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menggalakkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, terutama pada anak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Wahyuni, 2022). Penerapan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat karena mengingat pentingnya peranan karakter dalam membangun sumberdaya manusia (SDM) yang baik. Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. (Irsan, Nurmaya, & Armin, 2022)

Dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, termasuk di Nagari Malalak Utara, terdapat falsafah "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" yang menjadi pernyataan dasar tentang hubungan antara adat dan agama Islam, di mana adat bersandi pada syariat Islam, dan syariat Islam bersandi pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Ritonga et al., 2024). Falsafah ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya menjadi urusan individu, melainkan telah terintegrasi menjadi bagian dari sistem sosial dan budaya masyarakat setempat. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di wilayah ini sejalan dengan konteks sosial-budaya yang telah lama berlaku, di mana agama menjadi salah satu pilar utama dalam menjaga tatanan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pentingnya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keagamaan sejak usia dini, diperlukan kegiatan edukatif yang dapat membantu anak memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Listiyansyah et al., 2025). Melalui program kerja individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Jorong Salimpaung, Nagari Malalak Utara, dilaksanakan kegiatan sosialisasi karakter dan nilai-nilai keagamaan di SD Negeri 08 Salimpaung.

Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pemahaman kepada anak mengenai adab kepada orang tua, sikap disiplin, tanggung jawab, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya karakter dan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan sosialisasi di SD Negeri 08 Salimpaung sebagai upaya mendukung pembentukan karakter yang berakhlak mulia sejak usia dini.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 08 Salimpaung, Jorong Salimpaung, Nagari Malalak Utara, Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam. Kegiatan diikuti oleh 29 siswa berusia 7-12 tahun. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja individu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi dengan pendekatan edukatif, yaitu suatu cara penyampaian informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap suatu nilai atau perilaku tertentu. (Fajari, Sa'Diyah, Aini, & Dzakiroh, 2022) Pendekatan ini dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan media *PowerPoint*, pembacaan cerita inspiratif, diskusi, dan tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembacaan judul sosialisasi, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan cerita inspiratif "Dudung dan Dompot" sebagai pengantar untuk membangun pemahaman peserta terhadap nilai-nilai karakter (Jurahman, 2022). Pembelajaran berbasis cerita berfungsi sebagai alat pedagogis yang efektif bagi guru untuk menanamkan nilai empati pada siswa (Ayu et al., 2025). Selanjutnya dilakukan diskusi mengenai pesan moral yang terkandung dalam cerita, kemudian penyampaian materi mengenai karakter dan nilai-nilai keagamaan disertai contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir kegiatan dilakukan sesi tanya jawab sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. (Immanuella et al., 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dengan tema "Aku Anak yang Baik, Cerdas, dan Berakhlak Mulia" yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2026, pukul 08.30-09.25 WIB, di SD Negeri 08 Salimpaung. Target sasaran kegiatan adalah 30 siswa, pada pelaksanaannya dihadiri oleh 29 siswa berusia 7-12 tahun, atau setara dengan tingkat kehadiran 96,7%. Pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada mahasiswa KKN untuk melaksanakan program kerja, serta menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan sosialisasi kepada siswa. Selanjutnya, pada sesi pembacaan cerita inspiratif "Dudung dan Dompot" yang mengisahkan seorang anak bernama Dudung yang mengembalikan dompet temuan berisi uang kepada pemiliknya meski sempat tergoda untuk memakainya,

lalu dua orang siswa ditunjuk untuk membacakan cerita tersebut secara bergantian. Proses pemilihan pembaca cerita diwarnai antusias tinggi dari siswa, ditandai dengan banyaknya siswa yang berebut mengangkat tangan untuk mendapat kesempatan membacakan cerita. Setelah cerita selesai dibacakan, selanjutnya diskusi mengenai pesan moral yang terkandung di dalamnya, dilanjutkan dengan beberapa pertanyaan untuk menggali pengalaman personal siswa terkait nilai-nilai karakter dan keagamaan, di antaranya mengenai kebiasaan membantu orang tua di rumah, serta pengalaman siswa yang serupa dengan yang dialami tokoh Dudung dalam cerita. Siswa cukup aktif menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pada tahap penyampaian materi, topik yang dibahas mengenai ciri-ciri anak hebat, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, suka menolong, jujur, serta sopan dan santun. Materi dilanjutkan dengan pertanyaan "Baik atau Tidak?" menggunakan ilustrasi gambar perilaku, kemudian pengenalan 3 Kata Ajaib yaitu tolong, terima kasih, dan maaf, serta materi adab kepada orang tua yang mencakup tiga aspek: menghormati orang tua, berkata dengan sopan (mengucapkan tiga kata ajaib, tidak berkata kasar, menjawab panggilan orang tua dengan baik), serta membantu pekerjaan orang tua. Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam agama Islam, mengatur bagaimana anak dapat bergaul dengan orang tuanya. Meninggalkan keburukan dan berbuat baik kepada keduanya, baik mulai dari perkataan maupun perbuatan, adalah jalan menuju surga. (Zahiy & Sari, 2024)



Gambar 1. Siswa membacakan cerita “Dudung dan Dompet”



Gambar 2. Siswa antusias untuk menjawab pertanyaan



Gambar 3. Siswa menyimak penyampaian materi

Pembahasan

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter jujur pada anak sejak usia dini, salah satunya melalui metode yang menyenangkan sehingga nilai kejujuran dapat lebih mudah dipahami dan memengaruhi karakter, perilaku, serta pola pikir anak di masa depan. (Lathifah et al., 2025) Tingginya antusiasme siswa saat diminta membacakan cerita "Dudung dan Dompot", yang ditunjukkan dengan berebut mengangkat tangan, dapat dipahami sebagai bentuk keterlibatan aktif anak dalam proses sosialisasi nilai. Cerita yang disampaikan secara langsung dan partisipatif memungkinkan siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi turut serta menghidupkan pesan moral

yang terkandung di dalamnya, sehingga nilai kejujuran yang dicontohkan tokoh Dudung lebih mudah diserap dan diinternalisasi oleh siswa (Jurahman, 2022). Dalam perspektif sosiologi, proses ini merupakan bagian dari sosialisasi sekunder yang dijalankan oleh sekolah sebagai agen sosialisasi, yang berfungsi memperkuat dan memperluas nilai-nilai dasar yang telah ditanamkan sejak dini oleh keluarga sebagai agen sosialisasi primer (Yudha et al., 2025).

Penggunaan pertanyaan pemantik mengenai pelaksanaan salat Subuh dan kebiasaan membantu orang tua di rumah menunjukkan upaya untuk mengaitkan materi sosialisasi dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Aktifnya siswa dalam menanggapi pertanyaan tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai keagamaan bukan sekadar materi yang asing, melainkan sudah menjadi bagian dari praktik keseharian mereka di lingkungan keluarga. Hal ini sejalan dengan kedudukan agama dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, yang tercermin dalam falsafah "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah", di mana nilai-nilai keagamaan telah terintegrasi menjadi bagian dari tatanan sosial dan budaya masyarakat, bukan semata urusan personal setiap individu (Ritonga et al., 2024). Sikap siswa yang secara umum menyimak dengan baik selama penyampaian materi, meskipun sesekali diselingi oleh beberapa siswa yang bersuara, menunjukkan dinamika yang wajar terjadi dalam proses sosialisasi pada anak usia sekolah dasar. Teguran yang diberikan oleh fasilitator dan efektifitasnya dalam mengembalikan ketertiban siswa mencerminkan peran fasilitator sebagai figur otoritas dalam kegiatan tersebut, yang turut membentuk pemahaman siswa mengenai batasan perilaku yang sesuai dalam suatu kegiatan sosial (Yudha et al., 2025).

Pada sesi akhir, penerapan metode tanya jawab sebagai bentuk evaluasi terbukti mampu mendorong interaksi antara fasilitator dan peserta, sekaligus membantu memastikan pemahaman siswa terhadap materi karakter dan nilai-nilai keagamaan yang telah disampaikan (Immanuella et al., 2023). Secara keseluruhan, nilai-nilai yang disosialisasikan dalam kegiatan ini, seperti kejujuran, adab kepada orang tua, dan sikap disiplin, pada dasarnya merupakan bagian dari fungsi agama dalam kehidupan sosial, yaitu sebagai perekat sosial yang menumbuhkan solidaritas serta menjadi pedoman sederhana bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Mahrani et al., 2024). Lebih jauh, agama juga menjalankan fungsi edukatif dan fungsi kontrol sosial, yang bersama-sama berperan mempertahankan dan memperkuat rasa tanggung jawab serta

perilaku sosial anggota masyarakat (Derung et al.,2022). Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat dipandang bukan hanya sebagai upaya edukatif semata, melainkan sebagai bagian dari proses sosialisasi nilai yang berkontribusi terhadap keberlangsungan tatanan sosial dan keagamaan di Jorong Salimpaung, Nagari Malalak Utara.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi karakter dan nilai-nilai keagamaan bertema “Aku Anak yang Baik, Cerdas, dan Berakhlak Mulia” di SD Negeri 08 Salimpaung terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme dari 29 siswa melalui kegiatan cerita inspiratif, diskusi, penyampaian materi, dan tanya jawab. Kegiatan ini berperan sebagai proses sosialisasi sekunder dalam memperkuat nilai yang ditanamkan keluarga, terutama kejujuran, adab kepada orang tua, dan kedisiplinan, sekaligus mendukung keteraturan sosial dan pembentukan karakter siswa. Meskipun terdapat kendala pada fokus siswa, hal tersebut dapat diatasi dengan pendampingan fasilitator serta dukungan pihak sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan memberikan kontribusi positif dalam membentuk anak yang berakhlak mulia dan perlu dilanjutkan melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ayu, M., Haifaturrahmah, & Muhdar, S. (2025). Internalisasi Nilai Empati Melalui Cerita Rakyat Bawang Merah Bawang Putih Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 492–500. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36389>
- Derung, T. N., Mandonza, M., Suyatno, G. A., & Mete, A. (2022). Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(11), 373–380.
- Ekowati, U., Nggonggoek, W., & Utomo, S. S. (2019). Sosialisasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Anak-Anak Dengan Media Video. *Selaparang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 2(2), 19–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v2i2.881>
- Fajari, L. E. W., Sa'Diyah, Aini, S., & Dzakiroh, F. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda di Kelurahan Cikera Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 416–425.

- Firdaus, A., & Andaryuni, L. (2025). Peran Sosialisasi Dalam Keluarga. *Jurnal Tana Mana*, 5(2). Retrieved from <https://ojs.staialfurqan.ac.id/jtm/>
- Immanuella, V., Tantu, Y. R. P. T., & Ani, Y. (2023). Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Mengakomodasi Keaktifan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1784–1789.
- Irsan, I., Nurmaya, A. L., & Armin, A. (2022). Sosialisasi Pendidikan Karakter Demi Terwujudnya Generasi Muda yang Berkualitas. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1101–1106. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.731>
- Jurahman, D. Y. (2022). Implementasi Mendongeng pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Penanaman Karakter Anak Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 161–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p161-167>
- Lathifah, H. G. T., Rahmadini, K. P. A., Hermawan, M. D., Rasyid, F., & Fadhil, A. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Jujur pada Anak Usia Dini. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 198–208. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.591>
- Lestari, D., & Muqowim. (2020). Pengembangan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 77–85. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(2\).5137](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(2).5137)
- Lilianti, L., Rohmiati, R., Adam, A., Hermanto, H., Risnajayanti, R., & Salma, S. (2023). Mengoptimalkan Pembentukan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1676–1684. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4189>
- Listiyansyah, N., Gayatri, M., Hasanah, U., Tamonob, E. M., Alfarid, M. S. A., Kollo, M. F. O., ... Magfiroh, I. (2025). *Sosialisasi Pendidikan Karakter Di Sdi Puspa Bangsa Cluring Kabupaten Banyuwangi* (Vol. 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.70305/jmdm.v2i2.179>
- Mahrani, A., Wafiq, A., Hairani, M., & Wahyuni, R. (2024). PERAN AGAMA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT. *JMA*, 2(1), 453–464.
- Munfaridatus Sholihah, A., & Zakiya Maulida, W. (2020). *Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter* (Vol. 12). <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Ritonga, A., Salma, & Bakhtiar. (2024). Mengulas Makna Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah (ABSSBK) Dalam Masyarakat Minangkabau. *Humani: Hukum Dan Masyarakat Madani*, 14(1), 95–109.
- Sofia, A. R., Fadillah, I., Armayani, N., Lestari, S. I., & Khadijah. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1415–1424. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4871>
- Wahyuni, I. W. (2022). Pembinaan Toleransi dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i1.1114>

- Yudha, A. N. A., Muhammad, S., & Muhammad, R. (2025). Equilibrium: Jurnal Pendidikan Proses Sosialisasi dan Pembelajaran Moral dalam Cerita “Gbagba”: Tinjauan Kritis melalui Teori Sosialisasi. *XIII*, 1(1), 18–27. Retrieved from <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium>
- Zahiy, & Sari, R. (2024). Adab Bertutur Kata Seorang Anak Terhadap Orang Tua Menurut Perspektif Agama Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3). Retrieved from <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion>
- Zulhaini. (2019). Peranan Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak. *Al-Hikmah*, 1(1), 1–15.